

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, sehingga pelayanan kesehatan pada pasien harus dicatat atau direkam dalam rekam medis secara lengkap. Berdasarkan Permenkes No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis, menyebutkan bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus disertai dengan adanya sarana penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan kesehatan.

Berkas rekam medis di suatu pelayanan kesehatan dikelola oleh tenaga rekam medis atau perekam medis yang berdasarkan kompetensi dan pendidikannya bertugas untuk memberikan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, yang dimulai dari pembuatan rekam medis pasien, assembling, coding, indexing, dan penyimpanan, serta kemudian pembuatan laporan rekam medis rumah sakit. Menurut Filani dkk (2020) petugas rekam medis dalam pelaksanaan suatu pelayanan kesehatan harus kompeten sehingga dapat melakukan pelayanan secara maksimal dan tidak terhambat dengan beban kerja.

Salah satu fungsi pelayanan di rekam medis yang mendukung meningkatnya kualitas data dan pelayanan di rumah sakit adalah coding (Permenkes No 269, 2008). Proses coding yang berfungsi sebagai pengkodean klasifikasi penyakit yang disesuaikan berdasarkan ICD-10 sebelum dimasukkan dalam pelaporan data rekam medis di rumah sakit baik internal maupun eksternal

Menurut Depkes RI coding adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang memiliki komponen data. Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan. Tingkat akurasi yang tinggi berkaitan dengan beban kerja yang dilakukan oleh setiap petugas rekam medis, sehingga beban kerja yang baik dapat mempengaruhi mutu pelayanan di unit tersebut, begitu pula sebaliknya (Filani, 2020).

Menurut Octaria (2017), pemahaman petugas tentang bahasa terminologi medis dan beban kerja dapat mempengaruhi keakuratan kode. Beban kerja tersebut terlihat dari jumlah berkas rekam medis pasien yang telah dikode setelah. Mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit per hari. Menetapkan kode diagnosis pasien rawat jalan yang akurat juga perlu diperhatikan informasi tambahan seperti jenis kelamin, umur, kehamilan, riwayat penyakit, komplikasi, hasil pemeriksaan dan lembar konsultasi (Riyanti, 2012). RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah rumah sakit umum pusat milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe A yang terletak di wilayah Klaten, Jawa Tengah. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis dan sub spesialis, serta ditunjang dengan fasilitas medis yang lengkap. Selain itu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten juga merupakan rumah sakit rujukan tertinggi (Top Referral Hospital). Adapun data yang diperoleh dalam observasi yang telah dilakukan yaitu di bagian unit koding terdapat 5 pegawai indeks dan koding rawat inap maupun rawat jalan dengan latar belakang lulusan D3 rekam medis. Semua pekerjaan ini dikerjakan bersama. Kondisi pegawai saat ini yaitu menerapkan 5 hari kerja hari senin sampai dengan hari kamis dan juga terdapat 1 pegawai sedang cuti hamil 3 bulan dan 1 pegawai bekerja (6 hari) , dikarenakan bekerjanya hanya sampai jam 2 siang (tidak normal seperti jam kerja umumnya) karena harus melaksanakan kuliah lanjutan ke D4 rekam medis

Sehingga petugas tidak memenuhi target capaian yang telah di tentukan oleh unit. Tugas yang diterima selain pelaksanaan coding rawat inap kemungkinan mengakibatkan beban kerja bagi petugas. Beban kerja berupa volume pekerjaan

berlebih yang diberikan kepada seorang pekerja dapat mengakibatkan risiko kelelahan berupa fisik, mental, dan tanggung jawab (Setyoyuni, 2021). Oleh sebab itu, perlu dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah petugas yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode WISN.

Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Rumus WISN (Workload Indicators Staffing Needs) Metode perhitungan WISN yaitu menghitung kebutuhan tenaga berdasarkan indikator beban kerja (Setyoyuni, 2021). Melalui metode WISN terhadap hasil beban kerja dan kebutuhan tenaga yang guna menentukan strategi dalam pemenuhan kebutuhan petugas indeks dan koding dan grouping. Kelebihan dari metode WISN ini yaitu lebih mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat mengetahui waktu kerja tiap kategori standar beban kerja, standar kelonggaran, kuantitas kegiatan pokok dan akhirnya dapat mengetahui kebutuhan SDM pada unit kerja tersebut (Kemenkes, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam laporan praktik kerja lapang, penting untuk meneliti “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Indeks dan Koding Instalasi Rekam Medis Dengan Metode WISN di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Umum Menganalisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Indeks dan Koding Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi pekerjaan petugas indeks dan koding di instalasi rekam medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.
- b. Mengidentifikasi kualifikasi kerja petugas indeks dan koding di instalasi rekam medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.
- c. Menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas indeks dan koding di instalasi rekam medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

- d. Menyusun upaya rekomendasi dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas indeks dan koding di instalasi rekam medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan instalasi rekam medis secara nyata di lapangan dan dapat dijadikan pengalaman saat menghadapi dunia kerja

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan perkuliahan rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember.

- c. Bagi Rumah Sakit

Laporan dengan hasil analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas indeks dan koding ini dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan instalasi rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi PKL

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten khususnya di Instalasi Rekam Medik.

- b. Waktu PKL

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari – 25 Maret 2022

1.4 Metode Pelaksanaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada petugas rekam medis dan perawat bangsal.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.